

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi yang pada dasarnya didirikan untuk tujuan mencari keuntungan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh demi mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan yang meningkat serta perubahan iklim yang memburuk, perusahaan harus mulai memperhatikan aspek lain. Tidak hanya berfokus pada perolehan laba perusahaan saja, namun perusahaan juga bertanggung jawab terhadap dampak yang mereka sebabkan dari operasional bisnis yang dijalankan.

Menurut Elkington dalam Effendi dan Arief (2009) menyatakan bahwa selain berorientasi pada keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta turut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi masalah kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan (Anggraini, 2012).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial akan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan dimata masyarakat (Suryandari & Morgan, 2020). Terdapat beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan, pada penelitian ini berfokus pada: ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan publik serta kepemilikan manajerial.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, jumlah karyawan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dikaitkan dengan teori agensi dimana perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dikarenakan biaya agensi mereka lebih tinggi, pengungkapan informasi yang lebih luas ini bertujuan untuk mengurangi besarnya biaya keagenan tersebut. Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga memperoleh hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Tampubolon & Siregar, 2019). Penelitian lain juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (Ningsih & Suzan, 2021). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Endiana dan Pramesti (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.

Menurut Nugroho & Yulianto (2015) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu aktivitas perusahaan yang merupakan pelaksanaan tanggung jawabnya kepada para pemegang kekuasaan (*stakeholder*) yaitu dengan memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Salah satu peran laporan CSR yaitu digunakan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan stakeholders. Untuk mencapai keefektifan komunikasi informasi yang disajikan dalam laporan CSR harus sesuai dengan kebutuhan pemegang kekuasaan (Anggraeni & Djakman, 2018).

Struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan berkaitan erat dengan pengungkapan program CSR, karena setiap struktur kepemilikan memainkan peran sangat penting dalam penentuan jumlah pengeluaran CSR. Struktur kepemilikan pada perusahaan diukur dari perbandingan jumlah kepemilikan saham yang ada dalam suatu perusahaan. Perusahaan dapat dimiliki oleh pemerintah, perorangan, masyarakat luas, pihak investor asing, ataupun pihak lain yang berada dalam perusahaan tersebut (manajerial). Dengan kepemilikan saham oleh banyak pihak ini mempengaruhi kelengkapan pengungkapan informasi terkait perusahaan. Semakin banyaknya pihak yang membutuhkan informasi maka pengungkapan informasi perusahaan juga semakin detail.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Investor institusi umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas, seperti perbankan, asuransi, dana pensiun dan reksadana. Kepemilikan institusional perusahaan umumnya

dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan meningkatkan pengungkapan CSR (Endiana, 2019).

Menurut Nur & Priantinah (2012) kepemilikan publik itu adalah dimana segala aktivitas serta keadaan perusahaan yang harus dilaporkan dan diketahui oleh pihak publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik lebih tinggi akan cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan sosial karena dinilai memiliki tanggung jawab secara moral kepada masyarakat. Dalam penelitian Hitipeuw, Kuntari, & Triani (2020) variabel kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Kepemilikan manajerial yaitu investor yang juga sebagai pemilik perusahaan memiliki tugas serta wewenang dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) (Rivandi, 2018). Kepemilikan manajerial yaitu besarnya persentase nilai saham yang ada pada pihak manajemen dibagi dengan total saham yang beredar. Pengukuran skala rasio digunakan dalam variabel ini dan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh total modal saham yang beredar (Agustia, 2013).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia Rindiyawati dan Johan Arifin (2019) mengenai determinan pengungkapan CSR. Adapun kategori yang diteliti adalah industri

sektor perbankan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada industri perbankan ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dipilih karena sektor barang konsumsi adalah sektor yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga dimana produk-produknya dapat langsung dinikmati oleh masyarakat atau konsumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur industri barang konsumsi memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat sehingga citra perusahaan yang dapat dibentuk salah satunya dari pengungkapan setiap laporannya menjadi perhatian penting masyarakat.

Penelitian mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* ini penting untuk dilakukan karena pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan belum konsisten. Hasil penelitian kali ini diharapkan akan dapat digunakan untuk membuktikan dan memperkuat teori-teori sebelumnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis kembali hasil penelitian sebelumnya serta dapat menambah wawasan mengenai pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penambahan dua variabel potensial yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Peneliti juga memperluas lingkup observasi pada perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2020. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Menganalisis apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada investor terkait perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan terkait untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi perusahaan serta mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu juga dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembuatan kebijakan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan menambah pengetahuan serta

wawasan literatur mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penelitian yaitu mempermudah penulis dalam menyusun laporan penelitian serta mempermudah pembaca agar memperoleh pemahaman karena terdapat kerangka penulisan yang urut dan jelas. Adapun uraian singkat mengenai sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis variabel penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis dari hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.